

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti, riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kemudian pada tanggal 31 Desember 2012 pengaturan dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan non bank lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³⁰

Sedangkan menurut Nurhaida, pasar modal syariah merupakan komponen penting dalam industri keuangan syariah. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang sejalan dengan konsep islam dalam pemerataan dan peningkatan kemakmuran.³¹ Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan

³⁰ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Wade Grub: Ponorogo, 2019), hal. 39

³¹ Nurhaida, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang*, (Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta, 2016), hal. 3

dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan hukum muamalat Islamiah.³²

Menurut Sutedi, Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip syariah dimana setiap transaksinya dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam.³³ Pasar modal syariah sebagai pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.³⁴ Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.

Dapat disimpulkan secara umum pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Segala bentuk akad, pengelolaan perusahaan,

³² Yuliana Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, hal. 45

³³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cet.1 (Jakarta: Siar Grafika, 2011) hal.29

³⁴ Awaluddin, "Analisis Penawaran Efek Syariah...", hal. 139

maupun cara penerbitannya harus memenuhi prinsip-prinsip syariah.

2. Fungsi Pasar Modal Syariah

Pasar modal berperan menjalankan fungsi berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).³⁵ Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dipergunakan untuk pengembangan saha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Menurut Raymond, ada enam fungsi dari pasar modal syariah. Keenam fungsi pasar modal syariah tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal

³⁵ *Ibid*, hal. 139

³⁶ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, hal. 42

konvensional.

- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

Dari beberapa fungsi pasar modal syariah di atas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktifitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Pelaku Pasar Modal

Dalam pasar modal, terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatannya. Pihak-pihak tersebut adalah emiten, investor, perusahaan pengelola dana, dan reksa dana. Berikut penjelasannya:³⁷

a. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi. Dalam melakukan emisi, emiten dapat memilih dua macam instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau hutang. Jika emiten memilih instrumen yang bersifat kepemilikan, maka ia menerbitkan saham. Tetapi, jika ia memilih instrumen yang bersifat hutang, maka ia menerbitkan obligasi.³⁸

b. Investor

Pelaku kedua di pasar modal adalah investor atau pemodal. Ia

³⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Pustaka Setia:Bandung, 2013), hal. 41

³⁸ Bagus Sujatmiko, "Perlindungan Hukum Investor Pasar Modal Akibat Kepailitan Perusahaan Terbuka Dinjau dari Hukum Kepailitan dan Hukum Perusahaan Indonesia", *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 250

adalah yang membeli atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat-surat berharga, investor biasanya meneliti dan menganalisisnya terlebih dahulu. Penelitiannya mencakup bonadifitas perusahaan prospek usaha emiten dan analisis lainnya.³⁹

c. Perusahaan Pengelola Dana (*Investman Company*)

Perusahaan pengelola dana merupakan perusahaan yang beroperasi di pasar modal dengan mengelola modal yang berasal dari investor. Perusahaan ini mempunyai dua unit, yaitu pengelolaan dana (*fund management*) dan penyimpanan dana (*qustodian*). Bagian pengelolaan dana adalah divisi yang memutuskan efek mana yang harus dijual dan harus dibeli. Sedangkan, *qustodian* adalah bagian yang melakukan penjualan atau pembelian efek.

d. Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal. Khususnya, pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi. Akan tetapi, mereka hanya mempunyai waktu dan pengetahuan yang

³⁹ *Ibid*, hal. 250

terbatas.⁴⁰ Reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Instrumen Pasar Modal Syariah

Pada suatu transaksi di pasar biasanya terdapat barang atau jasa yang diperjualbelikan. Demikian juga pada pasar modal, barang yang diperjualbelikan dinamakan dengan instrumen pasar modal. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau hutang.⁴¹

Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan berbentuk saham dan yang bersifat hutang bentuknya adalah obligasi. Instrumen pasar modal syariah berbeda dengan instrumen pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat. Saham yang memenuhi kriteria syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sesuai dengan syariah. Instrumen-instrumen pasar modal yang diperjualbelikan di pasar modal konvensional adalah surat-surat berharga (*securities*) seperti saham, obligasi dan instrumen turunannya (*derivatif*) seperti opsi, *waran*, dan reksa dana.⁴² Sedangkan instrumen yang diperdagangkan pada pasar modal syariah adalah saham, obligasi syariah dan reksa dana syariah.

⁴⁰ Bernadus Dwiprakasa & Christiana Fara Dharmastuti, "Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Vol. 13 No. 1, Mei 2016, hal. 94-116

⁴¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah...*, hal. 42

⁴² Tim Penyusun, *Pasar Modal*, hal. 42.

Instrumen-instrumen pasar modal di atas akan dijelaskan di bawah ini:

a. Saham (*stock*)

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Maksudnya, si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang ia miliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenangnya pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah *dividen*. Pembagian *dividen* ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁴³ Yang dimaksud dengan saham dalam pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak ada bedanya. Hanya saja, saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah.

b. Obligasi Syariah

Obligasi di pasar modal syariah berbeda dengan obligasi di pasar modal konvensional. Obligasi di pasar modal konvensional merupakan suatu jenis produk keuangan yang tidak dibenarkan oleh Islam karena menggunakan sistem bunga. Menurut Muhammad al-Amin yang dikemukakan oleh Sholahuddin, bahwa instrumen obligasi syariah dapat diterbitkan menggunakan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *istishna'*, *salam*, dan

⁴³ Mudjiyono, "Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal STIE Semarang*, VOL 4, NO 2, Edisi Juni 2012 (ISSN : 2252-7826), hal. 14

murabahah.⁴⁴ Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, obligasi syariah menjadi tergantung kepada prinsip mana yang digunakan emiten.

Dalam konsep *mudharabah* pada obligasi syariah, emiten menerbitkan surat berharga jangka panjang untuk ditawarkan kepada para investor. Emiten berkewajiban membayar pendapatan berupa bagi hasil atau *margin fee* serta pokok hutang obligasi kepada para pemegang obligasi tersebut pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, emiten berfungsi sebagai *mudharib* dan investor sebagai *shahibul mal*.⁴⁵ Sementara itu, emiten yang menerbitkan obligasi syariah harus memenuhi persyaratan seperti persyaratan emiten yang masuk dalam kriteria indeks Islam.

c. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi menawarkan reksa dana syariah kepada investor yang berminat. Dana investor tersebut kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.⁴⁶

⁴⁴ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 56.

⁴⁵ Awaluddin, "Analisis Penawaran Efek Syariah...", hal. 139

⁴⁶ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 194-198.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *Invest*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*. Dalam tinjauan Pasar Modal dan Keuangan, kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁴⁷

Investasi adalah sebuah kegiatan untuk menarik sumber dana yang digunakan untuk pemberian barang modal, dan barang modal itu akan menghasilkan produk baru.⁴⁸ Sedangkan menurut Hidayati, Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang.⁴⁹

Dengan demikian, konsep investasi dalam hal ini dapat dilihat dari 3 aspek: a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, c) Guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat di

⁴⁷ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, hal. 01

⁴⁸ M. Nadrattuzaman dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PKES Publishing, 2007), hal. 39

⁴⁹ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, Nomor 2, Juni 2017, hal. 228

konsumsi, namun karena kegiatan investasi dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan dimasa depan.

2. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandililin ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih banyak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi
- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak.⁵⁰

Sedangkan menurut Hidayati, Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi:

- a. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa.
- b. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa.⁵¹

Maka dapat dipahami bahwa Investasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memposisikan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang dengan

⁵⁰ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, hal. 2

⁵¹ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya...", hal. 230

tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan investor dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadapnya ataupun bermanfaat terhadap publik.

3. Jenis Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu:⁵²

a. Investasi langsung

Investasi pada *financial asset* dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SPBU), dan investasi ini juga dapat dilakukan di pasar modal. Misalnya berupa saham, warant, obligasi, obsi dan yang lainnya. Sedangkan investasi direla asset dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan yang lainnya.

b. Investasi tidak langsung

Adalah investasi bukan pada asset atau faktor produksi, tetapi pada asset keuangan (*finansial assets*), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, *Commercial Papper*, reksadana, dan lain sebagainya. Investasi pada aktiva finansial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan yang disebut dengan istilah balasjasa investasi berupa deviden atau *capital gain*.

Achsien membagi Investasi berdasarkan:

⁵² *Ibid*, hal. 228

a. Investasi Berdasarkan Pengaruhnya

Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada factor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Dibagi menjadi dua macam yaitu : investasi berdiri sendiri (investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif) dan investasi mempengaruhi/menyebabkan (investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan).

b. Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaannya.

Investasi ini didasarkan pada pembiayaan asal atau asal usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi yang bersumber dana dari dalam negeri (PMDN) dan investasi yang sumber dari modal asing.

c. Investasi Berdasarkan Bentuk.

Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : investasi yang langsung dilaksanakan oleh pemiliknya sendiri dan investasi tidak langsung (investasi portofolio).⁵³

4. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan

⁵³Iggie H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, Cet. Kedua), hal 17.

hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Investasi juga komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dalam ekonomi Islam, investasi dipengaruhi oleh meningkatnya keuntungan yang diharapkan dan tingkat zakat atas dana yang tidak pro-duktif. Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam pandangan Islam setiap harta ada zakatnya.⁵⁴ Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah.

Kegiatan investasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan kegiatan ini tidak bisa dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. Investasi yang dilakukan secara syariah adalah investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, baik investasi yang dilakukan pada sector riil maupun sector keuangan. Dalam syariah Islam investasi yang

⁵⁴ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, hal. 5

dilakukan diharapkan adalah investasi yang akan memberikan manfaat bagi banyak pihak dan bukan investasi yang hanya menguntungkan satu pihak saja, sementara pihak lain akan mengalami kerugian yang sangat besar (*zero sum game*).⁵⁵

Maka dapat dipahami bahwa dalam berinvestasi dan kegiatan bisnis lainnya, perlu memperhatikan prinsip syariah sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Dengan kata lain, prinsip syariah harus dijalankan pada segi kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya kegiatan investasi. Norma-norma ajaran agama tidak boleh dilanggar dalam melakukan semua aktivitas tersebut.

5. Alasan Seseorang Melakukan Investasi

Adapun alasan yang melatarbelakangi mengapa seseorang melakukan investasi

a. Mendapatkan laba yang sebesar-besarnya

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi mengharapkan keuntungan sebesar-besarnya dari uang yang ditanamkan dalam suatu usaha sesuai dengan ekspektasi.

b. Jaminan kondisi masa depan

Kemampuan tiap orang dalam memenuhi kebutuhan pokok tidaklah sama. Namun kebutuhan akan mengkonsumsi seseorang cenderung sering mengabaikan penghasilannya yang mengakibatkan keterpurukan ekonomi dalam kehidupan

⁵⁵ *Ibid*, hal. 5

keluarganya.

c. Perlindungan nilai

Perlindungan nilai diartikan suatu investasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko atas investasi lain. Diperlukan untuk mengantisipasi bila terjadi fluktuatif nilai terhadap investasi, untuk dapat *meback up* dengan investasi lain yang memiliki nilai relative stabil.

d. *Passive income*

Passive income diartikan kondisi dimana seseorang melakukan investasi dan mendapatkan hasilnya secara bertahap (berkala) dan *continue* (terus menerus).⁵⁶

e. Perencanaan keinginan

Untuk mewujudkan keinginan, membutuhkan biaya yang sangat besar yang kemungkinan tidak bisa dibeli atau diwujudkan dengan kondisi penghasilan atau pendapatan saat ini.

f. Tujuan akhirat yang memicu keuntungan usaha di dunia.

Konsep Islam menunjukkan semua harta benda dan seluruh alat produksi pada hakekatnya adalah mutlak milik Allah, manusia hanya sebatas mendapatkan amanah untuk mengelolanya agar bermanfaat untuk kehidupannya.

C. Pengetahuan

⁵⁶Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pres Jakarta, 2008), hal 31-37.

1. Definisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan ialah ilmu yang mempelajari keinginan untuk bertujuan mencari bukti atau fakta objek yang mengkaji sesuatu yang terbatas dengan setrategi atau bisa dilihat dengan metode yang terbatas, jadi pengetahuan yang akurat tidak mampu dilaksanakan secara terus-menerus yang bertujuan yang mempunyai sifat spesifik.⁵⁷

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁵⁸ Maka pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan.

Pengetahuan penanaman modal menggambarkan aturan yang mempunyai kegiatan penanaman modal, bentuk dan faktor yang biasanya dibuat sebagai pengalaman penanam modal adalah pengertian mengenai tempat untuk melakukan kegiatan penanaman modal. Pengertian prinsip penghitungan saham, dan taraf bahaya dalam taraf pemulihan penanaman modal. Pemahaman akan suatu hal terbilang sangat meringankan bagi oknum untuk menetapkan suatu hasil dalam melakukan penanaman

⁵⁷ Andrian sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal 121-122.

⁵⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 169.

modal.⁵⁹

Menurut hemat penulis, pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Informasi tersebut diperoleh dari peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan. Maka dalam hal ini pengetahuan mencakup informasi mengenai penanaman modal atau investasi.

2. Indikator Pengetahuan Investasi Syariah

Pengetahuan tentang investasi syariah adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang (investor) mengenai berbagai aspek tentang investasi syariah. Pengetahuan akan hal investasi ini memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Adapun indikator untuk mengukur variabel pengetahuan investasi menurut Ujang dalam Kusmawati adalah:

a. Pengetahuan tentang tujuan investasi

Perlunya pengetahuan tujuan untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.

b. Pengetahuan risiko

Pengetahuan tingkat risiko investasi dan tingkat pengembalian

⁵⁹ Ujang Sumarwan, *Pengetahuan Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 125 lihat juga dalam Kusmawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1, no.2 2011, hal. 87

(*return*). Resiko investasi adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual.

c. Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi

Perlunya pengetahuan oleh investor atas tingkatan keuntungan yang diperoleh oleh investor dalam melakukan investasi.

d. Pengetahuan tentang instrumen investasi di pasar modal

Instrumen investasi adalah sebuah tempat atau media bagi seseorang atau pelaku usaha untuk melindungi aset yang dimiliki. Instrumen investasi dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan finansialnya, tergantung dengan jangka waktu investasi tersebut.

e. Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal

Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Dengan demikian, calon investor harus mengetahui konsep tersebut.

D. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara

langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶⁰

Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dalam berinvestasi adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan penanaman modal. Motif investor adalah pertimbangan-pertimbangan dan pengaruh yang mendorong untuk melakukan penanaman modal.⁶¹

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pada motivasi terdapat unsur fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Motivasi sebagai proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.⁶²

Maka dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motif investor adalah pertimbangan-pertimbangan dan pengaruh yang mendorong untuk melakukan penanaman modal

2. Teori Hierarkis Motivasi

⁶⁰ Sudirman dkk, *Perilaku Konsumen...*, hal. 35

⁶¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 101.

⁶² *Ibid*, hal. 44

Abraham Maslow, mengemukakan teori kebutuhan dasar manusia yang sampe sekarang masih menjadi teori yang banyak mendasari pemikiran-pemikiran tentang perilaku manusia. Orang selalu berusaha memenuhi kebutuhan terbawah terlebih dahulu sebelum merasakan timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi.

Tingkatan-tingkatan itu dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:⁶³

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow



Manusia akan mementingkan kebutuhan fisik (makan, minum, dan sebagainya) terlebih dahulu daripada kebutuhan-kebutuhan yang lain. Setelah kebutuhan fisik ini terpenuhi, baru dia memikirkan kepuasan akan kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan rasa aman (rumah yang bisa dikunci, pekerjaan yang tetap, dan sebagainya). Kemudian meningkat kepada kebutuhan sosialisasi (mempunyai teman, bergabung dalam club, dan sebagainya). Lalu meningkat lagi kepada kebutuhan pengakuan

⁶³ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 56-57

(menjadi ketua RT, berprestasi, dan sebagainya). Dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi (keberhasilan, posisi yang cocok, dan sebagainya). Kebutuhan-kebutuhan ini akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya status sosial seseorang.⁶⁴

Penulis menguraikan kebutuhan menjadi dua bagian yaitu: Pertama, kebutuhan primer (kebutuhan fisik) mencakup berbagai kebutuhan fisiologis untuk kelangsungan hidup (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan fisik dan rasa aman). Kedua, kebutuhan sekunder mencakup berbagai kebutuhan psikologis (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan sosialisasi, pengakuan, dan aktualisasi).

3. Indikator Motivasi

Indikator motivasi dalam berinvestasi berdasarkan pada sumber motivasi digolongkan menjadi tiga, yaitu:⁶⁵

a. Motivasi Intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

c. Motivasi Pencapaian Tujuan

⁶⁴ Tri Andjarwati, “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”, *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2015, Vol. 1 No.1. hal. 45 - 54

⁶⁵ Djaali, *Psikologi ...*, hal. 175.

Motivasi yang timbul karena kebutuhan akan pencapaian tujuan. Kebutuhan tersebut mulai dari fisik, rasa aman, sosialisasi, pengakuan, dan aktualisasi.

E. Modal Minimal

1. Definisi Modal Minimal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.⁶⁶

Modal minimal investasi adalah modal awal yang menjadi syarat pembukaan rekening pada salah satu instrumen keuangan. Calon investor yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah harus memiliki modal yang telah ditentukan seberapa jumlahnya.⁶⁷ Maka modal investasi minimal ini dapat diibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal investasi minimal ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal.

Saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor:

⁶⁶ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 236

⁶⁷ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 32.

Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50 per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal.⁶⁸

Ada macam-macam hal yang harus disediakan untuk membuka rekening efek sebagai modal awal berinvestasi adalah :

- a. Mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan dari bagian perusahaan sekuritas, yaitu formulir pembukaan sub rekening efek dan formulir rekening modal calon peserta.
- b. Mengisi berkas diantaranya foto copy KTP yang masih aktif, foto copy buku rekening tabungan yang nantinya didaftarkan, NPWP jika ada dan sebagainya.
- c. Ansuran modal pertama direkening bank RDN atas nama calon peserta yang nilainya sudah diatur oleh perusahaan sekuritas.
- d. Kemudian modal masuk ke RDN bagi peserta penanam modal (investor) bisa melaksanakan transaksi perdagangan syariah.⁶⁹

Perubahan modal minimal investasi saham tersebut diharapkan menjadikan mahasiswa mampu berkecimpung di dunia pasar modal dan berinvestasi sejak dini. Modal yang disetor ketika membuka akun tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan akun selesai, pengguna dapat mentransfer kembali sebagian dari modal

⁶⁸ Investor Saham Pemula, *Yuk Belajar Saham Untuk Pemula* (Jakarta , PT Elex Media Komputindi, 2017), hal 73-74.

⁶⁹ *Ibid*, hal 73-74.

yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin investor investasikan saja. Membuka rekening di galeri investasi hanya dengan bermodalkan Rp. 100.000, dimana modal tersebut cukup terjangkau dan tidak membebani bagi mahasiswa.⁷⁰

2. Indikator Modal Minimal

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai modal minimal investasi yaitu:⁷¹

a. Struktur permodalan (sumber modal)

Sumber ini berasal dari para pemilik atau bersumber dari investor sendiri, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan. Sumber modal juga berasal dari sumber ekstern yaitu dari pihak luar berupa pinjaman jangka panjang/jangka pendek dan atau pemberian.

b. Penetapan modal awal

Modal awal dalam sebuah usaha dapat diartikan sebagai banyaknya modal yang dibutuhkan dan akan digunakan untuk memulai suatu usaha untuk pertama kalinya. Biaya ini meliputi modal yang akan digunakan untuk berinvestasi.

c. Estimasi dana untuk investasi

⁷⁰ Nurul Izzati Agestina, "Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal E-JRA* Vol. 09 No. 01 Agustus 2020, hal. 66

⁷¹ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri...*, hal. 236

Berupaya mengestimasi seberapa besar biaya investasi yang dibutuhkan sesuai dengan proyeksi tingkat hasil investasi. Investor perlu mengestimasi kebutuhan investasi dan juga sumber-sumber pembiayaan investasi.

d. Hasil Investasi

Investor memperhatikan tingkat pendapatan dalam kegiatan saham karena hal tersebut menjadi pertimbangan memulai investasi. *Return* atau hasil investasi merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan investor dalam berinvestasi. Seorang investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat pengembalian saja atau hasil, hal lain yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sama besarnya adalah tingkat risiko dari kegiatan investasi.

F. Edukasi

1. Definisi Edukasi

Edukasi merupakan (perihal) Pendidikan. Arti pendidikan menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷²

Edukasi dalam arti yang luas, ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.⁷³ Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁷⁴

Maka dapat dipahami bahwa edukasi investasi adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang dalam memahami investasi. Bahkan pengertian pendidikan lebih luas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena.

2. Indikator Edukasi

Kemampuan belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Berikut ini diuraikan beberapa yang mempengaruhi

⁷² Haris Nandar, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa", *Jurnal KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018*, hal. 190

⁷³ Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 7

⁷⁴ Ahmad Ulil Albab Al Umar, "Pengaruh Manfaat, Pengetahuan ...", hal. 129-138

belajar yaitu :⁷⁵

a. Konsep sikap belajar (*Education Acceptance*)

Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah atau perguruan tinggi.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.

b. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri seseorang pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

c. Konsep Diri

Konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu : kemampuan (*competence*), perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*), kebajikan (*virtues*), kekuatan (*power*).

G. Minat Berinvestasi

1. Definisi Minat Berinvestasi

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau

⁷⁵ Brown, William F. and Holtzman, Wayne H. *Survey of Study Habits and Attitudes Manual*, (The Psychological Corporation. New York, 1967) dalam Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), hal. 128-130.

aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷⁶

Minat adalah salah satu aspek psikologi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap keputusan yang akan dilakukan dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang hendak mereka lakukan.⁷⁷ Menurut pendapat Ahmadi dalam Yuliati, ada beberapa ciri-ciri minat yang dapat didefinisikan, antara lain cara mengikuti aktivitas pada dunia yang diminati dan serius tidaknya dalam mengikuti aktivitas.⁷⁸

Maka dapat dipahami bahwa minat berinvestasi adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada pada kegiatan penanaman modal. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan malalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2. Indikator Minat Berinvestasi

Adapun indikator minat berinvestasi adalah:⁷⁹

⁷⁶ Mahmud, *Psikologi...*, hal. 169.

⁷⁷ Sudirman dkk, *Perilaku Konsumen...*, hal. 35

⁷⁸ Lilis Yuliati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat...", hal. 110

⁷⁹ Sudirman dkk, *Perilaku Konsumen...*, hal. 45

a. Ketertarikan

Dalam hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Investor akan melakukan suatu tindakan apabila ada sesuatu hal yang membuatnya tertarik sehingga secara alamiah Investor akan termotivasi untuk memperolehnya.

b. Keinginan

Keinginan ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki. Adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka.

c. Keyakinan

Keyakinan ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu, dan sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subyektif membentuk niat untuk berperilaku.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *factor inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang yang berminat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat *return* berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, dan cara memilih investasi saham yang tepat.⁸⁰

Lebih lanjut Slameto dalam Patrianissa, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:⁸¹

1. Faktor Intern yang terdiri dari faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologi seperti intelegensi, pengalaman, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga),

⁸⁰ Patrianissa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal", *Jurnal UNSU* Vol 1 No. 1 2018, hal. 5

⁸¹ *Ibid*, hal. 16

kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Sedangkan menurut Crow dalam Susanti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁸²

1. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap berinvestasi, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap pengetahuan investasi.

2. *The Factor of Sosial Motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada pendapatan yang tinggi atas saham agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentudapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang

⁸² Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar (3rd ed)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 112

berkembang.

Sedangkan menurut Sukirno faktor-faktor yang dapat menjadi penentu investasi diminati oleh calon investor diantaranya yakni:⁸³

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
2. *Return* atau keuntungan, merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi.
3. Persepsi terhadap risiko, semakin tinggi *return* yang akan diperoleh (*high risk return*) dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi.
4. Modal minimal investasi, merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.
5. Modal ideal, modal yang tergantung dengan kemampuan finansial masing-masing investor.
6. Motivasi investasi, dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.
7. Pengetahuan dasar calon investor.
8. Pengalaman pembelajaran terhadap kegiatan investasi.

Wahab juga berpendapat, beberapa faktor yang bisa muncul antara niat atau minat transaksi dan keputusan transaksi antara lain adalah sebagai

⁸³ Sartika Susanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar", *Jurnal dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* 2018 ISBN 978-602-60061, hal. 3

berikut:⁸⁴

1. Sikap orang lain, sejauh mana sikap orang lain bisa mempengaruhi pilihan konsumen tergantung pada kekuatan sikap orang lain terhadap keputusan pembelian dan pada motivasi konsumen untuk memenuhi keinginan orang lain.
2. Faktor situasi yang tidak terantisipasi, konsumen membentuk suatu niat membeli atas dasar faktor-faktor pendapatan keluarga yang diharapkan, harga yang diharapkan, dan manfaat yang diharapkan dari suatu produk.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sikap orang lain dan situasi yang tidak terantisipasi bisa mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan berinvestasi.

I. Hubungan antar Variabel

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi

Pengetahuan investasi adalah suatu bentuk pemahaman seseorang terhadap investasi. Pengetahuan yang dimiliki investor biasanya mengenai dasar-dasar investasi, seperti jenis instrumen yang dijual di pasar modal, modal minimal melakukan investasi, pemahaman *return* dan risiko.⁸⁵ Semakin meningkat pengetahuan seseorang tentang investasi maka semakin meningkat minat investasi orang tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian Akhmad Darmawi dan Julian Japar dan Amy Mastura hasil penelitian menunjukkan semakin seseorang familier

⁸⁴ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Penerbit Prenada Media, Tahun 2004), hal. 265-267

⁸⁵ Andrian sutedi, *Pasar Modal Syariah*, hal 121-122.

dengan investasi maka semakin besar minat orang tersebut untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut teori *Efficient Market Hypothesis*, orang-orang menggunakan pengetahuan yang diterima sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga tercipta keadaan pasar yang benar-benar mencerminkan informasi yang ada atau disebut pasar yang efisien. Investor dalam mengambil keputusan keuangan sangat bergantung dengan pengetahuan dan informasi yang ada serta tidak melibatkan emosi di dalamnya.⁸⁶ Sejalan dengan teori ini Hunjra dan Rehman menemukan *financial literacy* dan *information asymmetry* memengaruhi pengambilan keputusan dan minat dalam berinvestasi di saham. Penelitian lain menemukan *financial literacy faktor* yang memengaruhi keputusan investasi.⁸⁷

Financial literacy adalah pengetahuan terkait keuangan yang dapat diproses dan digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya. Pengetahuan keuangan dapat menjadi dasar seseorang mengambil keputusan keuangan baik berupa investasi, konsumsi, dan lain-lain.⁸⁸ Informasi dan pengetahuan yang diterima investor adalah informasi yang mempengaruhi minatnya dalam menjalankan bisnis keuangan.

⁸⁶ Taufan Darmawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, Volume 6 No. 2 Juli – Desember 2019, hal. 195.

⁸⁷ Hunjra and Rehman, "Factors affecting investment decision mediated by risk aversion: A case of Pakistani investors", *International Journal of Economics and Empirical Research*. Vol. 4. No.4 2016, hal. 169- 181.

⁸⁸ Taufan Darmawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi ...", hal. 196.

Pengetahuan semakin meningkat untuk investasi maka kuantitas investasi dalam tingkat pengembalian juga meningkat.⁸⁹

Amhalmad mengatakan pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasidi pasar modal.⁹⁰ Pengetahuan mahasiswa mengenai investasi sangat di perlukan sebelum membuka akun untuk berinvestasi.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi

Motivasi investasi adalah keadaan dalam pribadi individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan, misalnya seperti melakukan investasi.⁹¹ Apabila disimpulkan motivasi dalam pribadi seseorang mendorong kemampuan individu melalui aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam beberapa penelitian motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini bisa dilihat dengan semakin meningkatkan motivasi seseorang maka minatnya untuk melakukan investasi pun meningkat. Pada penelitian Amy Mastura dan Siti Latifah, motivasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar pula

⁸⁹ *Ibid*, hal. 199.

⁹⁰ Iqbal Amhalmad, “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, *Jurnal EcoGen* Volume 2, Nomor 4, 5 Desember 2019, hal. 747.

⁹¹ Sudirman dkk, *Perilaku Konsumen...*, hal. 35

minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal.⁹²

Menurut Uno motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berke-inginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁹³ Dalam berinvestasi, motivasi yang diperlukan dari seorang investor adalah motivasi dari dalam dirinya, dimana ketika se-seorang ingin berubah dan mengetahui hal baru maka akan memberikan dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Perubahan yang di dapat ialah ingin memberikan kehidupan yang baik nantinya di masa yang akan datang dengan perubahan yang dilakukan pada saat sekarang.

Beberapa hal diduga mempengaruhi keinginan seseorang berinvestasi adalah motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri, dan pemahaman seseorang akan cara berinvestasi di pasar modal. Salah satu yang mendasari untuk bertindak adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan.⁹⁴

3. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi

⁹² *Ibid*, hal. 35

⁹³ Hamza B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal.

⁹⁴ Iqbal Amhalmad, "Pengaruh Pengetahuan Investasi...", hal. 736.

Modal minimal investasi adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi dan biasanya menjadi salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.⁹⁵ Keputusan BEI yang mengubah jumlah saham *per lot* dan modal minimal investasi tentunya bertujuan agar masyarakat tertarik melakukan investasi saham, terutama kaum muda.

Modal minimal investasi merupakan uang yang dikeluarkan di awal untuk membuka rekening perdana di pasar modal. Sejak Bursa Efek Indonesia mengkampanyekan “*Yuk Nabung Saham*”, Perusahaan saham memberikan promo yang dimana modal awal yang digunakan untuk memulai investasi adalah sebesar seratus ribu rupiah, serta dengan syarat yang mudah. Indikator variabel modal minimal dilihat dari ketentuan modal minimal yang dibutuhkan dalam memulai investasi.

Para calon investor perlu mengetahui jumlah modal minimal yang sudah ditentukan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah tersebut merupakan nominal yang harus disetorkan pada awal akan melakukan investasi. Para calon investor menganggap bahwa modal minimal awal dapat dikatakan terjangkau, sehingga responden ingin menanamkan sebagian uang yang dimilikinya untuk melakukan investasi di pasar modal dikarenakan tidak membutuhkan dana yang besar.⁹⁶ Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modal minimal

⁹⁵ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, hal. 236

⁹⁶ Rusli Amrul, “Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal”, *Jurnal JBMA – Vol. VII, No. 1, Maret 2020*, hal. 59

berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asny Dina Mardiyana dan Hastya Winantyo modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini mengartikan bahwa semakin kecil modal minimal investasi maka minat investasi akan meningkat dan sebaliknya apabila modal minimal investasi besar maka minat investasi akan menurun. Tetapi dilain sisi hasil penelitian Raditya T, Budiarta, & Suardikha menyatakan bahwa modal minimal bukanlah lagi faktor yang dianggap penting oleh para investor.

4. Pengaruh Edukasi terhadap Minat Berinvestasi

Edukasi adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁹⁷ Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*rein forcer*). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Pendidikan memberikan kontribusi dalam bidang produksi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu; pada tingkat mikro, berbagai penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan kesejahteraan yang terkait dengan

⁹⁷ Ahmad Ulil Albab Al Umar, Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi ..., hal. 129-138

tambahan tahun pendidikan, dengan tingkat pengembalian yang berbeda-beda dengan tingkat pendidikan dan pada tingkat makro, diyakini bahwa daya saing suatu negara dan produksinya tidak hanya tergantung pada tingkat akumulasi dan persediaan investasi dalam modal fisik, tapi juga investasi yang tertanam pada sumber daya manusia. Investasi dalam pendidikan untuk bidang industri akan meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan serta sikap tenaga kerja terdidik sebagai faktor penentu untuk menjadi lebih produktif.⁹⁸ Semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja semakin tinggi produktivitasnya.

Namun menurut pendapat Amrul, hal edukasi tidak memberikan pengaruh ketika ditingkatkan terhadap minat investasi. Sehingga walaupun mahasiswa telah menempuh suatu mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan tidak membuat mereka tertarik untuk ikut bergabung di pasar modal.⁹⁹ Dalam arti mahasiswa hanya diberikan teori saja dirasa tidak cukup, harus dibarengi dengan praktik berinvestasi secara langsung.

Berdasarkan berdasarkan hal tersebut, edukasi merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif mengenai pasar modal syariah, dan minat merupakan suatu sikap yang membuat seseorang ingin berinvestasi di pasar modal syariah.

⁹⁸ Hasim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam", *Jurnal Sulthan Thaha Saifuddin* Vol 01 No 01 2018, hal. 34.

⁹⁹ Rusli Amrul, "Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi...", hal. 65

J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra,¹⁰⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sekolah STAI Ekonomi Balikpapan. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang pasar modal sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini diperoleh manfaat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, modal investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi, motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi dan Secara simultan atau bersama sama variabel manfaat, modal, motivasi dan edukasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Studi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel Motivasi, Edukasi dan Minat Dalam Berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel Manfaat dan objek penelitian ini adalah mahasiswa STAI Ekonomi Balikpapan.

¹⁰⁰ Dasriyan Saputra, Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal, *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 5 (2): 178-190; Maret 2018, hal. 178

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amy Mastura,¹⁰¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (studi empiris pada mahasiswa FIA dan FE UNISMA yang sudah mendapatkan mata kuliah investasi). Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel Motivasi, Pengetahuan dan Minat Berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel Teknologi Informasi dan objek penelitian ini adalah mahasiswa FIA dan FE UNISMA yang sudah mendapatkan mata kuliah investasi.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Shaifudin Zuhri,¹⁰² penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

¹⁰¹ Amy Mastura, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal", *Jurnal Jiagabi* ISSN 2302 - 7150 Vol. 9, No. 1, Januari 2020, hal. 64-75.

¹⁰² Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Saifudin Zuhri, "Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus

manfaat terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah, untuk menguji pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah, untuk menguji pengaruh edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada Penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Sampel dari Penelitian ini adalah 96 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui *program SPSS 23*. Teknik pengambilan sampel menggunakan slovin dan stratified proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan manfaat, pengetahuan, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel Manfaat dan objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferry Khusnul Mubarak,¹⁰³

Pada Mahasiswa IAIN Salatiga)", *Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume 4 (No.1 2019), hal. 129-138.

¹⁰³ Ferry Khusnul Mubarak, "Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di Pasar Modal Syariah", *INOVASI*, No. 14 Vol. 2 Tahun 2018, hal. 113-122.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis sosialisasi dan edukasi, dan peranannya terhadap minat investasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis efektivitas sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa melibatkan berbagai informan yang meliputi teman, dosen, pengurus galeri investasi, seminar, kuliah, media, selebaran, guru SMA, buku, orang tua, dan internet. Sosialisasi dan edukasi juga melibatkan media sosial. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel edukasi dan minat investasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel sosialisasi.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Yuliati,¹⁰⁴ Kajian ini bertujuan untuk menganalisis interrelasi antara faktor-faktor resiko dengan atribut produk yang mempengaruhi minat publik terhadap investasi Sukuk Islam SR001 dan untuk mengetahui daya tarik Sukuk Bank Islam SR001 menurut para investor. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah survei, sementara responden adalah investor sukuk SR 001 sejumlah 100 orang. Penelitian dilaksanakan dengan cara

¹⁰⁴ Lilis Yuliati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat ...", hal. 110

membagi kuisioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa resiko investasi dan produk Islami berkait positif dengan keinginan publik untuk melakukan investasi. Ini tampak jelas dari penghitungan statistik dengan test F dan T. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel minat investasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel resiko investasi dan produk Islami serta kajian ini adalah survei.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusnia Dewi Melati Firdaus, Moh. Amin, dan Junaidi,¹⁰⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor tingkat risiko investasi, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, pertimbangan prinsip obligasi syariah, dan kepuasan investor berpengaruh terhadap minat investasi. Metode kuantitatif, populasi yang dipilih dalam penelitian di Universitas Islam Malang dari tahun angkatan 2014 dan 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat risiko investasi (X1), level pendapatan (X2), kepribadian (X3), informasi produk (X4), pertimbangan prinsip syariah (X5), dan kepuasan investor (X6) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sukuk. Adapun

¹⁰⁵ Yusnia Dewi Melati Firdaus, Moh. Amin, dan Junaidi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor terhadap Sukuk", *Jurnal E-JRA* Vol. 07 No. 03 Agustus 2018, hal. 178

persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel minat investasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel risiko investasi, level pendapatan, kepribadian, informasi produk, pertimbangan prinsip obligasi syariah, dan kepuasan investor.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Wahyu Hati,¹⁰⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen bisnis yang sudah mengikuti matakuliah pasar modal dan manajemen keuangan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, pengambilan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis ataupun Pasar Modal. Jumlah sampel sebanyak 67 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi

¹⁰⁶ Shinta Wahyu Hati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial", *Journal of Business Administration* Vol 3, No 2, September 2019, hal, 281-295

risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel motivasi, pengetahuan pasar modal, dan minat berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel preferensi risiko dan objek penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukman Hidayat,¹⁰⁷ Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi, Pengetahuan Tingkat Keuntungan Investasi, Pengetahuan Tingkat Risiko Investasi serta Pengetahuan Dasar Penilaian Saham terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi. Responden Penelitian ini sebanyak 200 orang Mahasiswa Anggota Galeri Investasi STIE Kesatuan Bogor pada bulan Mei-Juli 2019. Hasil penelitian memberikan kesimpulan Pengetahuan Tingkat Keuntungan Investasi dan Pengetahuan Dasar Penilaian Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel pengetahuan dan minat berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Mahasiswa Anggota Galeri Investasi STIE Kesatuan Bogor.

¹⁰⁷ Lukman Hidayat, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* VOL. 3 NO. 2 2019, ISSN 2580-5339 eISSN 2620-5718, hal. 63

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haris Nandar,¹⁰⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa FEBI yang sudah belajar tentang pasar modal sejak berdirinya Galeri Investasi sebanyak 60 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner. Data diolah melalui program SPSS menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,457 dan nilai t-tabel sebesar 2,00 (t-hitung > t-tabel). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah bursa galeri investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa adalah motivasi. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel motivasi dan minat berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alliyatul Himmah,¹⁰⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepentingan investasi

¹⁰⁸ Haris Nandar, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa", *Jurnal KITABAH*: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018, hal. 190

¹⁰⁹ Alliyatul Himmah, "Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Neraca* Volume 16 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2020, hal. 111.

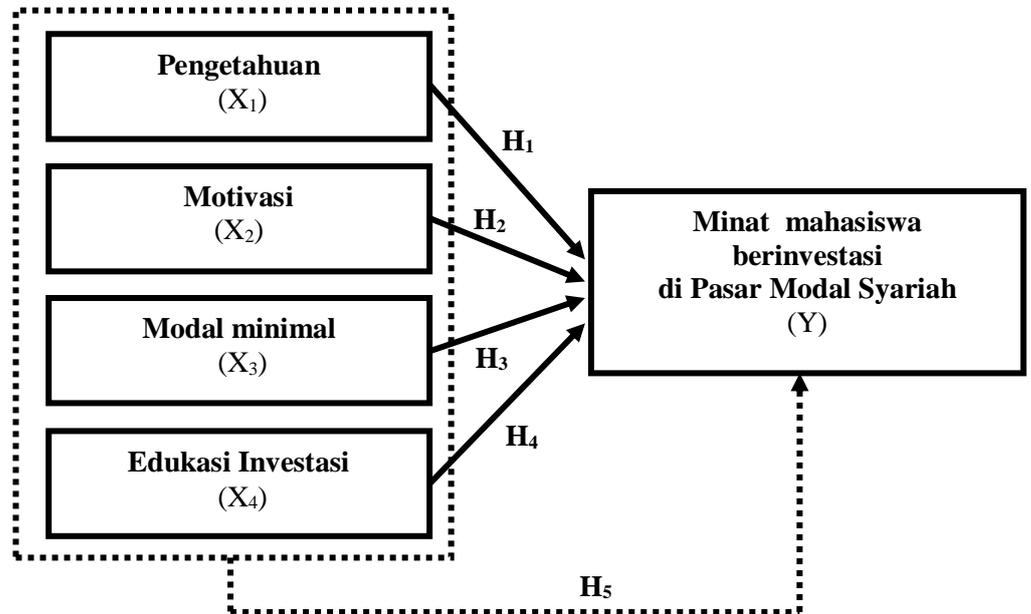
dalam memediasi pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum terhadap keputusan investasi. Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan kuesioner dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Sampel diambil seratus responden sebagai investor Bursa Efek Indonesia yang berada di Pekalongan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya dari uji jalur menunjukkan bahwa minat investasi memediasi secara signifikan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal investasi minimum terhadap keputusan investasi. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel investasi, motivasi investasi, modal investasi minimum dan minat berinvestasi. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan survey dan objek penelitian investor Bursa Efek Indonesia yang berada di Pekalongan..

K. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dan memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan peneliti kepada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen, maka dapat digambarkan kerangka

berfikir konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.2 Skema Kerangka Konseptual



Keterangan:

————— : pengaruh secara parsial

- - - - - : pengaruh secara bersama-sama

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang disebut dengan (X₁), motivasi (X₂), modal minimal (X₃), dan edukasi (X₄).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat oleh adanya variabel bebas (variabel independen) variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat

¹¹⁰ Dewi Diniaty, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Perpustakaan UIN Suska Riau", *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 11, No. 2, Juni 2014, hal.4

mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah (Y).

L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berlandaskan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_1 =$ Pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Syariah pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017 - 2019.
2. $H_2 =$ Motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Syariah pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017 - 2019.
3. $H_3 =$ Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Syariah pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017 - 2019.
4. $H_4 =$ Edukasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal Syariah pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017 - 2019.
5. $H_5 =$ Pengetahuan, motivasi, modal minimal, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada Mahasiswa

Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017 - 2019.